PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (ROE)
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

THE INFLUENCE OF RECEIVABLE TURNOVER AND DEBT TO EQUITY RATIO TO PROFITABILITY (ROE)
(Survey On Sub Sectore Food And Beverage Company Listed In Indonesia Stock Exchange 2011-2015)

oleh:
Yani Mulyani
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Accounts Receivable Turnover and Debt to Equity Ratio (DER) is one of the main factors to determine the amount of Profitability. the phenomenon that occurs in the Company Food and Beverage Sector is when the company experienced an increase in Receivables Turnover and Debt to Equity Ratio (DER), Profitability (ROE) obtained by companies tend to fall.

The research was purpose to find out how much influence of Receivable Turnover to Profitability (ROE). To find out how much incluence of Debit to Equity Ratio (DER) to Profitability (ROE) in Food and Beverage Sector Companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The method is using descriptive and verificative analysis. Meotde analysis method used multiple linear regression method. The population of this study were 14 of Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2015. The sample is using purposive sampling method with certan criteria. The total sample is 8 food and beverage companies.

The result of this research hypothesis shows that partially Receivable Turnover has a significant positive influence on Profitability (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) has a significant positive influence on Profitability (ROE) in Food and Beverage Sector Companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2015.

Keywords: Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio (DER), Profitability (ROE)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang menjalankan suatu kegiatan (bisnis) yang dikelola oleh pemilik dan manajemen memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan usaha yang dijalankan memiliki kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang/*going concern* (Suarnami, dkk 2014). Namun dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan banyak menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam era globalisasi serta krisis ekonomi pada saat ini (Sari dan Budiasih, 2014). Untuk melihat pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, analisis ini bertujuan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan menilai hasil pengelolaan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan (Henny, 2016).

Salah satu analisis yang digunakan perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, apabila perusahaan mengetahui rasio profitabilitasnya maka perusahaan akan dapat memantau perkembangan perusahaan secara periodik (Hastuti, 2010). Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah laba, karena besarnya laba yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien, efisiensi baru dapat diketahui dengan

membandingkan laba dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Bambang Riyanto, 2013:37).

Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Bambang Riyanto, 2013:35). Profitabilitas juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba hasil penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir 2014:114).

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Return on Assets* (ROA) *Return on Equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) .

Memilih menggunakan *Return On Equity* (ROE**)** sebagai indikator karena sebagai investor (*equity stock holder*) yang penting adalah *Return On "Equity*" bukan "*Asset*" (Rudianto, 2013). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham, semakin tinggi ROE maka semakin efisien dan efektif pengelolaan modal pemegang saham dan menunjukan tingkat profitabilitas yang tinggi (Tandelilin, 2010:372).

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode tersebut (Kasmir, 2011:176). Semakin tinggi rasio mengindikasikan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, Sebaliknya bila rasio semakin rendah perusahaan tersebut *over investment* dalam piutang (Toto Prihadi, 2013:58)

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dibutuhkan peran manajemen dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat untuk perusahaan, dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman, Penggunaan hutang membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun hutang tersebut menimbulkan beban tetap (bunga), namun jika perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham (Jannati, Saifi, & Endang, 2014). Tambahan sumber dana yang menimbulkan beban tetap ini disebut dengan *leverage*. *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha jika dibandingkan dengan modal sendiri, serta berapa besar hutang tersebut dialokasikan untuk membiayai aktivanya (Kasmir, 2014:113).

1.2 Rumusan Masalah

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE)?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE)?

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan SubSektor makanan dan minuman yang terdaptar di BEI dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROE).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan di ambil.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dlam pembelian saham di pasar modal.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Dalam penelitian kegunaan akademis yang dapat diambil adalah :

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai perputaran piutang dan *Debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

b. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Piutang

2.1.1.1 Definisi Piutang

Menurut Kieso Weygant (2011:347) dialihbahasakan oleh Aria Farahmita piutang adalah:

"suatu klaim suatu uang, barang atau pelayanan yang belum diterima dari pihak pelanggan.'

Sedangkan Piutang menurut Lukman Syamsudin (2011:255) Piutang adalah:

"harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan."

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2015:85-87) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang yaitu :

1) Volume Penjualan Kredit
2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
3) Plafon Kredit
4) Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan
5) Kebijakan dalam pengumpulan piutang

2.1.1.3 Definisi Perputaran Piutang

Menurut Lukman Syamsudin (2013:49) Perputara Piutang adalah:

"Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang."

Menurut Kasmir (2013:176) Perputaran piutang adalah:

"rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode."

2.1.1.4 Indikator Perputaran Piutang

Menurut James C. Van Horne (2014:172) dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari dan Arnos Kwary rasio ini dihitung dengan membagi piutang ke dalam penjualan kredit tahunan.

$$receivable\ turn\ over = \frac{penjualan}{rata - rata\ piutang}$$

Menurut Werner R Murhadi (2013:58) Rata-rata piutang (*average receivable*) dihitung dengan menjumlahkan piutang akhir tahun dengan piutang awal kemudian dibagi dua.

Menurut Arief Sugiono (2008:67) rasio ini seharusnya membandingkan antara penjualan kredit (tidak termasuk penjualan tunai) dengan piutang usaha, namun dalam kondisi yang ada kita sering sulit mendapatkan informasi hanya mengenai penjualan kredit sehingga yang digunakan adalah total penjualan.

Kasmir (2015:177) menyebutkan juga apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan dapat digunakan angka penjualan total.

2.1.2 *Debt to Equity* (DER)

2.1.2.1 Definisi *Debt to Equity* Ratio

Menurut Darsono dan Ashari (2010:54-55) *Debt to Equity Ratio* masuk di dalam rasio *leverage* atau *solvabilitas*, rasio *solvabilitas* adalah:

"rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang."

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* adalah:

"rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh uang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang."

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity*

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

werner (2013:61) rumus yang digunakan untuk menghitung DER yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Menurut Husni (2013:4) bila DER > 1 artinya lebih banyak hutangnya dibanding modal. Walaupun DER > 1, selama hutang tersebut produktif dalam artian digunakan secara efektif untuk meningkatkan *revenue* dan *profit* maka tidak masalah. Tapi dengan DER terlalu tinggi (DER > 3), *revenue* perusahaan akan banyak terpakai untuk membayar hutang sehingga mengakibatkan turunnya profitabilitas.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas merupakan:

"kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Menurut Kasmir (2014:196) profitabilitas merupakan:

"rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan."

2.1.3.2 Definisi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Lukman Syamsuddin (2013:64) *Return on Equity* (ROE) merupakan:

"suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investsikan di dalam Perusahaan."

Menurut Kasmir (2013:204) *return On Equity* (ROE) merupakan:

"menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya."

2.1.3.3 Indikator *Retur on Equity* (ROE)

Menurut James C. Van Horne (2014:183) dialihbahasakan oleh Dewi Fitriasari dan Arnos Kwary ROE adalah:

"membandingkan laba neto setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan."

Menurut Kasmir (2013:204) rumus untuk mengukur rasio ROE yaitu :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity}\ X\ 100\ \%$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:305) semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROE)

Menurut Bambang Riyanto (2001:90) perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang, semakin tinggi perputaran piutang menunjukan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, hal ini memberi kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabiltas perusahaannya (Azhari,2013).

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROE)

Walsh (2004:122-123) mengatakan ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut (Irham Fahmi, 2014:73) tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* atau perbandingan utang terhadap modal yang aman bagi perusahaan, namun biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko karena semakin rendah *Debt to Equity Ratio* semakin baik bagi perusahaan karena aman bagi kreditur saat likuidasi.

Penelitin yang telah dilakukan oleh Jihan Salim (2015) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil Penelitian Nur, Wayan dan Ni Nyoman (2015) ada pengaruh positif dan signifikan dari *Debt to Equity Ratio* dan *firm size* terhadap *Return on Equity*. Dan hasil penelitian Rania, Lina, dan Munter (2015) adanya pengaruh antara *Debt to Equity* pada profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Perputaran Piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE)

H2 : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan."

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59) variable penelitian adalah adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh infomasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE)", maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik dalam penelitian ini adalah :

1) Teknik studi kepustakaan (*Library Research*)
   Pada penelitian kepustakaan ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah berbagai sumber literatur.
2) Observasi *non* sistematis, yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online (*Browshing*) untuk memperoleh laporan keuangan.
3) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Pada penelitian lapangan penulis meninjau objek penelitian untuk memperoleh data sekunder mengenai objek yang diteliti yang kemudian dipelajari, diolah dan dianalis. Data diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 14 Perusahaan. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.2.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan yang terdiri dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, karena sudah dianggap *representative* (mewakili) untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah sampel disajikan dalam tabel 3.4.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Rasio* Terhadap Profitabilitas (ROE)", dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Wilayah Bandung di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022)20524208.

3.4.4.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode deskripsi verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menghitung:

a. Nilai maksimum, minimum, dan rata-rata
b. Standar deviasi, Varian
c. Range

Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkasan dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

2) Analisis Verifikatif

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Berikut ini merupakan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi :

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal. Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Menurut Imam Ghozali (2011:132), uji KolmogorovSmirnov dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed > α = 0.05

Ha : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed < α = 0.05

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS.

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

"a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

2. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jka terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test), karena jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dibawah 100 yaitu hanya 40 pengamatan.

Kriteria uji bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:110) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Menurut Imam Ghozali (2011:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) rancangan analisis adalah:

"proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yag lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Peneliti melakukan analisa

terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif".

Menurut Sugiyono (2012: 8) analisis kuantitatif adalah :

"Metode yang dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2011:96) analisis regresi yaitu :

"digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen, analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen (X) dengan variabel independen (Y), analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif".

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuan di Bursa Efek Indonesia yaitu perputaran piutang dan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas dua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e$$

Dimana :

Y = profitabiltas

α = Konstanta

β 1,2 = Penaksiran koefisien regresi

X1 = perputaran piutang

X2 = *Debt to Equity Ratio*

e = Variabel Residual (tingkat kesalahan)

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE) dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson. Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.7.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Besar pengaruh perputaran piutang dan *Debt to Equity ratio* terhadap profitabilitas (ROE), tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya) dari perputaran piutang dan *Debt to Equity ratio* terhadap profitabilitas (ROE).

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) menyatakan bahwa pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu**.**

1. Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : β=0: Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H_1 : β ≠0: Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H_0 : β = 0: DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

H_1 : β ≠ 0: DER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang ditelitian.

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolakdan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1=21
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   (b) Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   (c) Tolak H0 jika nilai Fhitung < 0,05.

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis disajikan pada Gambar 3.1

3. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, perputaran piutang dan *Debt to Equity ratio* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas (ROE). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode laporan keuangan, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sebelum membahas pengaruh Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROE), terlebih dahulu akan dibahas gambaran data Perputaran Piutang*, Debt to Equity Ratio* (DER), dan Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data digunakan dan dianalisis dalam

penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Perputaran Piutang (X1)

Pada gambar 4.1 Perputaran Piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki trendline yang fluktuatif setiap tahunnya. Meskipun rata-rata Perputaran piutang sempat naik pada tahun 2012 dan 2013 tetapi kembali turun pada dua tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini disebabkan oleh rata-rata penjualan perusahaan mengalami penurunanan sedangkan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki beban penjualan dan beban lain-lain yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio* (X2)

Pada gambar 4.2 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan dapat dilihat bahwa selama perioode tahun 2011-2015 rata-rata arus kas operasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi juga dalam hal hutang dan kegiatan operasional perusahaan lainnya seperti beban.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel profitabilitas (ROE)

Pada gambar 4.3 rata-rata Profitabilitas (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2011 sampai dengan 2015 dimana rata-rata Profitabilitas (ROE) tertinggi yaitu pada tahun 2012 sedangkan rata-rata Profitabilitas (ROE) terendah pada tahun 2015. Fluktuasi ini disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang juga fluktuatif setiap tahunnya. Sehingga perusahaan cenderung mendapatkan laba yang berbeda-beda.

4.1.2. Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas nilai probabiltas yang diperoleh adalah sebesar 0,912 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,765 berada diantara angka *dU* dan 4-*dU* (1,59999 < 1,765 < 2,40001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

C. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikoliniearitas hasil nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,892 > 0,1 dengan nilai *VIF* sebesar 1.121 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

D. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.10 nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 2.918 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0,848 X1; 0,493 X2.. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 2.918+ 0.848 X1 + 0.493 X2

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 2.918, menunjukan besarnya Profitabilitas (ROE), jika Perputaran Piutang dan DER bernilai 0.
b. Koefisien regresi untuk Perputaran Piutang sebesar 0.848 X1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1% pada Perputaran Piutang dan DER bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman.
c. Koefisien regresi untuk DER sebesar 0.493 X2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1% pada DER dan Perputaran Piutang bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan Profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROE)

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,516 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi Perputaran Piutang, maka semakin tinggi Profitabilitas (ROE).

b. Koefisien Korelasi Parsial antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat DER dengan Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,442 dan termasuk dalam kategori korelasi yang sedang berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula Profitabilitas (ROE) perusahaan.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE). Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Perputaran Piutang memberikan pengaruh sebesar 27,2%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh sebesar 20,1%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 47.3%.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilita(ROE)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (40-2-1) = 37 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2.026. Pada gambar 4.6 bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan Ho (t hitung (3.669) > t tabel (2,026)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti

secara parsial Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas (ROE)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

3. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
4. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (40-2-1) = 37 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2.026. Pada gambar 4.7 bahwa nilai t hitung berada di daerah penolakan Ho (thitung (2.997) > t tabel (2,026)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROE). Besarnya pengaruh Perputaran Piutang terhadap terhadap Profitabilitas (ROE) tersebut sebesar 27,2% sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti perputaran kas, *Debt to Equity Rasio,* perputaran persediaan, modal kerja, nilai perusahaan, dan lain-lain. Hubungan antara perputaran piutang dengan Profitabilitas (ROE) bernilai positif dan berada dikorelasi sedang. Artinya, perputaran piutang mempunyai hubungan yang sedang terhadap Profitabilitas (ROE). Sedangkan bernilai positif maksudnya bahwa perputaran piutang berbanding searah dengan Profitabilitas (ROE). Dimana jika perputaran piutang meningkat maka Profitabilitas (ROE) pun akan meningkat.

Semakin tinggi perputaran piutang ini semakin baik, perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat (Bambang Riyanto, 2001:90). Jadi besarnya perputaran piutang mempengaruhi Profitabilitas (ROE) perusahaan. Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) profitabilitas (ROE) beberapa tahun mengalami penurunan secara dua tahun berturut-turut padahal perputaran piutang yang diperoleh lebih besar dari tahun sebelumya. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi Profitabilitas (ROE) dibanding dengan perputaran piutang. Hal tersebut dapat diakibatkan karena pada perusahaan mengalami beban usaha yang meningkat dan juga beban bunga yang besar sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menurun.

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity ratio Terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Rasio* terhadap Profitabilitas (ROE). Besarnya pengaruh *Debt to Equity Rasio* terhadap terhadap Profitabilitas (ROE) tersebut sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, modal kerja, nilai perusahaan, dan lain-lain. Hubungan antara *Debt to Equity Rasio* dengan Profitabilitas (ROE) bernilai positif dan berada dikorelasi sedang. Artinya, *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan yang sedang terhadap Profitabilitas (ROE). Sedangkan bernilai positif maksudnya bahwa *Debt to Equity Ratio* berbanding searah dengan Profitabilitas (ROE), yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* naik maka Profitabilitas (ROE) naik begitupun sebaliknya.

Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang, dan utang merupakan tanda atau signal positif yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Hanafi, 2012:316), jadi besarnya *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi Profitabilitas (ROE) peusahaan. Hal ini menjawab fenomena yag telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada perusahaan PT Indofood CBS Sukses Makmur Tbk (ICBP) Profitabilitas (ROE) beberapa tahun mengalami penurunan padahal utang terbilang lebih besar, hal tersebut dapat diakibat karena perusahaan mengalami beban keuangan yang meningkat, saldo tidak ditentukan penggunaannya yang tinggi, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi Profitabilitas (ROE) dibanding dengan *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas (ROE)nya, hal ini disebabkan jika makin banyak utang yang dipakai perusahaan sebagai sumber pendanaan dibanding dengan modal sendiri akan meningkatkan keuntungan. perusahaan dapat menggunakan hutung untuk memperluas usahanya, kinerja manajemen yang baik mengakibatkan pengembalian atas hutang tersebut bisa tertutupi bahkan mampu mengembalikan laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jihan Salim (2015) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap *Return on Equity.* Hasil ini mengindikasikan bahwa hutang yang didapat perusahaan digunakan dengan baik oleh perusahaan sehingga dapt meningkatkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Penelitian Nurul Ismi, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh yang masuk kategori sedang. Hal ini menunjukan ketika perputaran piutang perusahaan meningkat maka Profitabilits (ROE) perusahaan akan meningkat.
2. *Debt to Equity Rasio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan besarnya pengaruh masuk kategori sedang. Hal ini berarti apabila *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat maka Profitabilitas (ROE) perusahaan akan meningkat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan :

Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan Profitabilitas (ROE) rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perputaran piutang karena penjualannya berkurang dan besarnya rata-rata piutang, sebaiknya untuk mengatasi hal tersebut maka peusahaan harus lebih meningkatkan penjualannya dan juga memberikan diskon kepada pelanggannya untuk yang melakukan pembayaran lebih awal dari jatuh tempo pembayaran piutang agar piutang dari pelanggan dapat tertagih dengan cepat. Selain itu penyebab Profitabilitas (ROE) rendah disebabkan oleh turunnya perolehan *Deb to Equity Ratio* (DER) karena tingginya jumlah hutang, saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya, imbalan kerja jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk

memperluas usahanya, perusahaan juga sebaiknya harus mengimbangi penggunaan hutang agar tidak terlalu mengandalkan hutang sebagai modal utama.

b. Bagi Investor

Investor dapat meggunakan Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE), walaupun dalam penelitian ini Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE), sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat membeikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Perputaran Piutang dan *Debt to Equity Ratio* dan Profitabilitas (ROE) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4thed.)*. Yogyakarta: BPFE.

Arief Sugiono dan Edy Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo

Bambang Riyanto. 2014. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield, 2011. *Intermediate Accounting*, Edisi 12 by: Erlangga

Hastuti, Niken. 2010. *Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Firm size Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang

Henny Yulsiati. 2016. *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntanika,no.2 Vol.1

Husni Gumilang. 2013. *Sistem Trading Kuantitatif: Membangun dan Menguji Sistem Trading Saham yang Tangguh, Efektif, dan bisa Diandalkan dalam Menghasilkan Cuan di Bursa Saham*. Bogor: HGU Publishing

Imam Gozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wcana Media

James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Primsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Jannati, I., Saifi, M., & Enang. (2014). *Pengaruh rasio leverage terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011).* Jurnal administrasi Bisnis, 8(2),1-8.

Jihan Salim. 2015. *Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap ROE Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014.* Jurnal Perbanas vol.1 No.1.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers

———. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Ke empat belas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

———————. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurul Ismi, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini. 2016. Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap *Return On Equity* Pada Cv. Dwikora Usaha Mandiri. E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesa vol.4.

Rania Al Omari., Lina Warrad., and Munter Al nimer. 2015. *Sectore-Wise Effect Of Solvency On Profitability:Evidence from Jordania Context.* Journal of Economics and Sustainable Development vol.6 No.5 ISSN:2222-2855.

Rudianto. 2013. *Analisis Fundamental Melalui Laporan Keuangan (3)- value Investing*. melalui http://rudiyanto.blog.kontan.co.id/2013/12/06/analisa-fundamental-melalui-laporan-keuangan-3-value-investing/

Sari Vironika dan Budiasih. 2014. "*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Edisi 2014 hal.261-273.

Sofyan Syafri Harahap. 2009. "*Analisis kritis atas laporan keuangan"*. Edisi pertama, PT.Rajagrafindo, Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA.

_____ 2013. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cetakan ke 19 Bandung: Alfabeta,CV

Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta

Toto pribadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan: Proyeksi & Valuasi*.Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit PPM

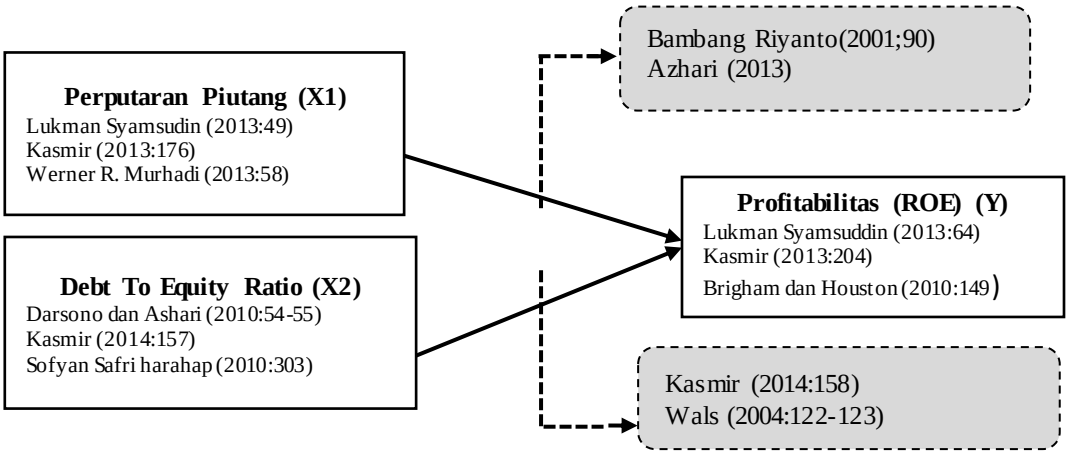
Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit: Genesis.

Walsh, C. (2004). *Key Management Ratios* (3rd ed.). (S. Haikal, Trans.). Jakarta: Erlangga.

Werner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi & Valuasi Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.com
www.sahamok.com

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Perputaran piutang (X1)	Perputaran Piutang merupakan rasio untuk membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang (Harmono, 2011:109).	Perputaran Piutang $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata} - \text{rata piutang}}$ Sumber : Harmono (2011:109)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, 2011:61).	DER $= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$ Sumber : (Murhadi, 2011:61).	Rasio
Profitabilitas (ROE) (Y)	ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204).	ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total } Equity} X\ 100\ \%$ Sumber : Kasmir (2013:204)	Rasio

Tabel 3.2
Data populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

NO	KODE	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11 juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk, PT	9 juli 1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 feb 1984
5	ICBP	Indofood CBS Sukses Makmur Tbk, PT	7 oktober 2010

6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14 Juli 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Januari 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4 Juli1990
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oktober 1994
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	28 September 2012
12	SKTL	Sekar Laut Tbk, PT	8 September 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Desember 1996
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2 Juli 1990

Sumber : www.sahamok.com

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan yang Termasuk Kriteria

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
4	ICBP	Indofood CBS Sukses Makmur Tbk, PT
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

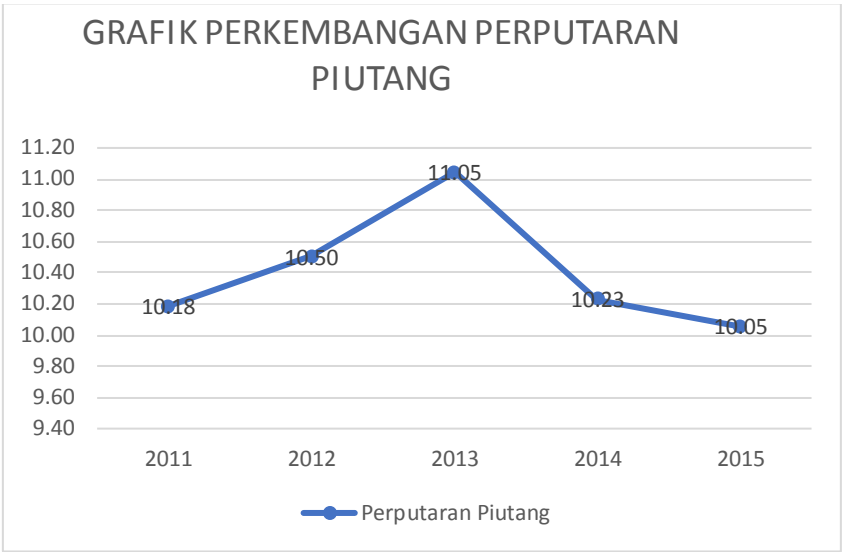
Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



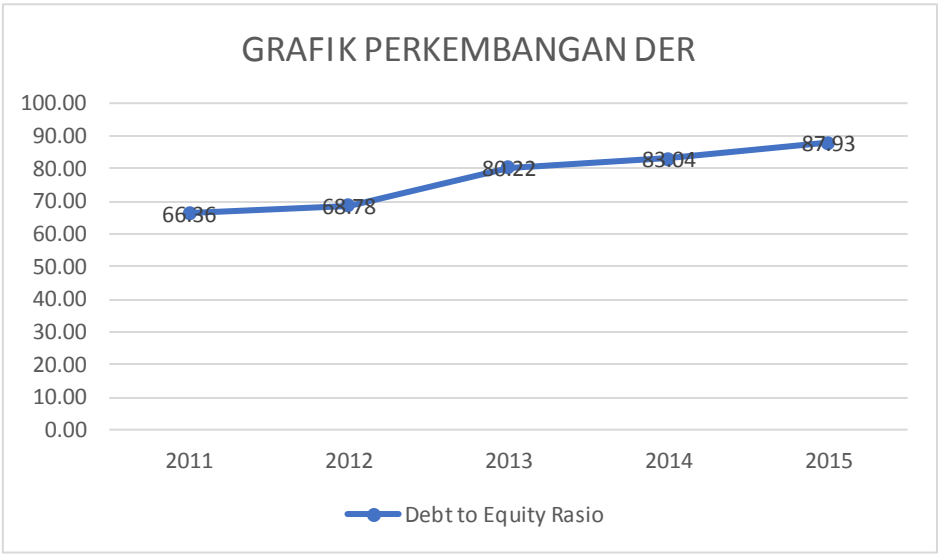
(Sumber: Sugiono, 2011:184)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



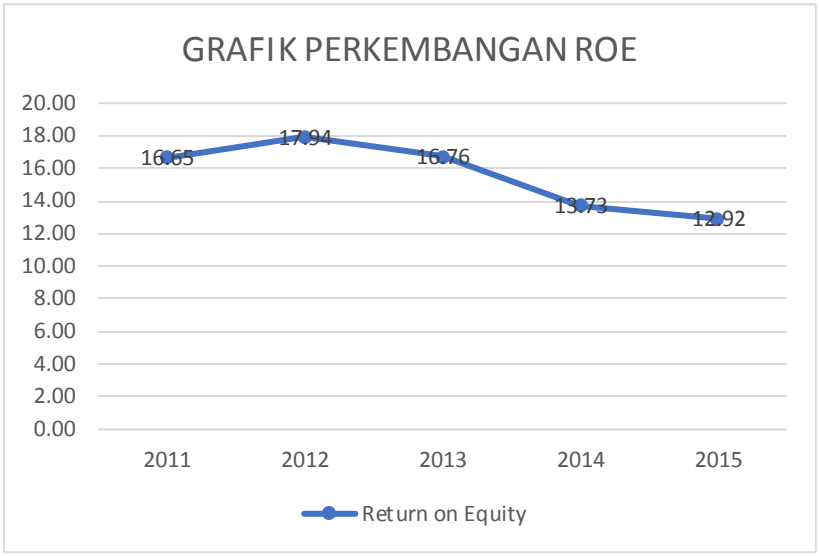
Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2017

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Perputaran Piutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2017

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Debt to Equity Rasio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2017

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Return on Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.918	12.750		.229	.820
	perputaran_piutang	.848	.231	.463	3.669	.001
	Debt_equity_ratio	.493	.165	.379	2.997	.005

a. Dependent Variable: Retun_on_Equity

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi Perputaran Piutang dengan Profitabilitas (ROE)

Correlations

Control Variables			perputaran_piutang	Retun_on_Equity
Debt_equity_ratio	perputaran_piutang	Correlation	1.000	.516
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	37
	Retun_on_Equity	Correlation	.516	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	37	0

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi *Debt to Equity Rasio* dengan Profitabilitas (ROE)

Correlations

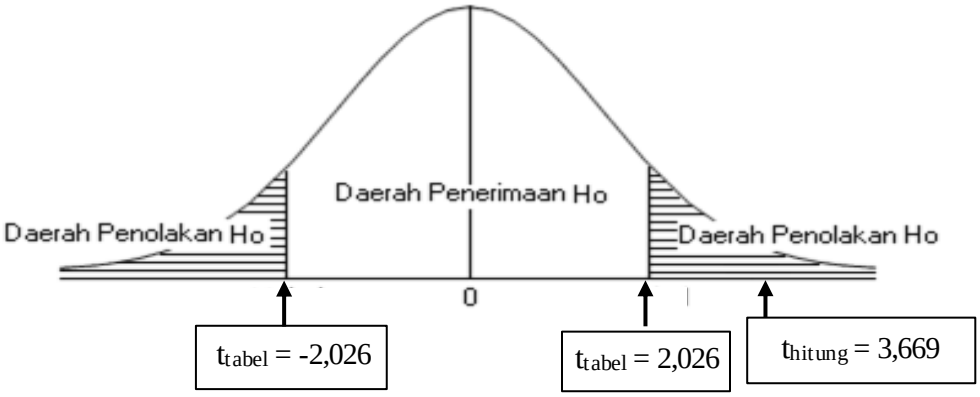
Control Variables			Debt_equity_ratio	Retun_on_Equity
perputaran_piutang	Debt_equity_ratio	Correlation	1.000	.442
		Significance (2-tailed)	.	.005
		Df	0	37
	Retun_on_Equity	Correlation	.442	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		Df	37	0

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Partial

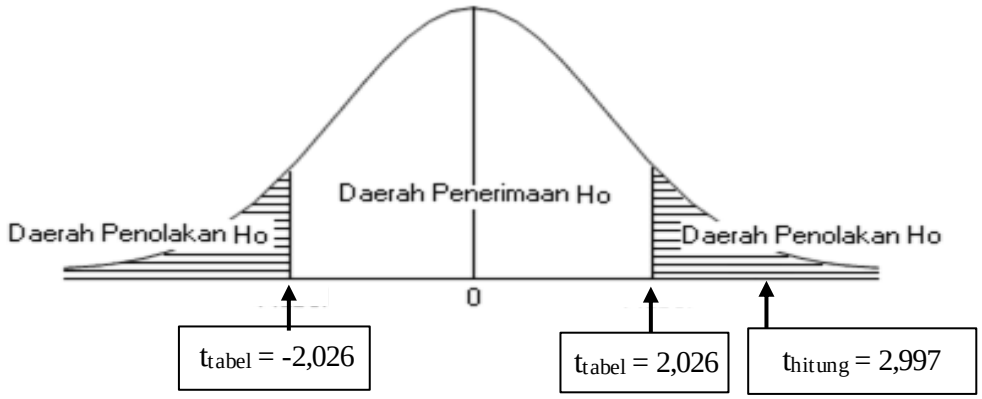
Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	perputaran piutang	.463	.588	.516	.438
	Debt_equity_ratio	.379	.531	.442	.358

a. Dependent Variable: Retun_on_Equity



Gambar 4.6
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROE)



Gambar 4.7
Grafik Penolakan dan Penerimaan H_0 Pada Uji t *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)